

BAB V

KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian yang dilakukan penulis selama ini. Adapun isi dari bab ini berupa jawaban peneliti dari beberapa pertanyaan dalam rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, seperti bagaimana latar belakang pendirian Pesantren An-Nasuha, bagaimana perkembangannya dari tahun 1983-2009, dan dampak dari perkembangan tersebut terhadap kehidupan keagamaan masyarakat sekitar.

Pondok Pesantren An-Nasuha merupakan salah satu Pesantren tertua yang ada di Kabupaten Cirebon. Berdirinya Pesantren An-Nasuha tahun 1827 tidak dapat dilepaskan dari kondisi masyarakat pada saat itu, yang mana wilayah Nusantara khususnya Cirebon sedang dalam belenggu penjajahan Kolonial Belanda. Untuk itu, tujuan pendirian Pesantren An-Nasuha bukan hanya mencetak para Santrinya menjadi Kadar-kader 'Ulama dan Izzul Islam Wal Muslimin di daerahnya saja, tetapi juga secara kolektif para Kiai Pengasuh Pesantren dan Santrinya berusaha membangun sikap Patriotisme, Nasionalisme dan Hubbul Wathan (Cinta Tanah Air). Perkembangannya awal dari Pesantren An-Nasuha, dimulai dengan didirikannya sebuah pengajian atau Majelis ta'lim yang dipimpin oleh Embah KH Uzer Nasuha, dari pengajian ini kemudian banyak orang yang tertarik untuk lebih mendalami ajaran Islam dan ikut bersama-sama beliau membangun suatu basis pergerakan dalam melawan penjajahan. Atas dasar itulah kemudian KH Uzer Nasuha membangun suatu

pemukiman atau pondok sebagai wadah untuk menampung beberapa santri yang ingin belajar agama Islam.

Perkembangan dan perubahan Pesantren An-Nasuha cukup pesat pada periode tahun 1983 sampai sekarang, yaitu ketika pimpinan pondok Pesantren dipegang oleh KH Mohammad Usamah Manshur. Pada masa ini Pesantren diarahkan untuk beradaptasi dengan kebutuhan zaman pada saat ini, yaitu dengan mengkolaborasikan sistem Pesantren tradisional dengan Pesantren modern. Tujuan utamanya untuk memenuhi dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, agar nantinya santri tidak hanya memperoleh pengetahuan agama Islam saja tetapi juga ilmu pengetahuan umum yang ditandai dengan suatu ijazah, serta untuk menarik perhatian masyarakat agar banyak santri dititipkan di Pesantren ini. Sampai saat ini Pesantren An-Nasuha telah mampu mendirikan beberapa madrasah atau sekolah formal dengan sarana dan prasarana yang semakin memadai, seperti dibangunnya sejumlah gedung sekolah, penambahan asrama, masjid, lapangan olahraga, ruang belajar komputer serta koperasi Pesantren. Di samping itu juga eksistensi pendidikan salafiyah di Pesantren An-Nasuha masih tetap terjaga dengan adanya penjenjangan pada pembelajaran mulai dari tingkatan awaliyah atau Ula, Wustho dan Ulya.

Dampak bagi kehidupan keagamaan masyarakat sekitar dengan adanya perkembangan Pesantren An-Nasuha adalah terjadinya beberapa perubahan perilaku pada masyarakat. Seperti cara berpakaian yang sudah mulai menghormati lingkungan Pesantren, karena pada waktu Pesantren ini belum berkembang warga seakan kurang begitu memperhatikan cara berpakaian terutama warga perempuan yang apabila

keluar rumah berpakaian seadanya. Di samping itu Pesantren sering melibatkan warga sekitar untuk ikut serta dalam acara-acara keagamaan seperti majelis ta'lim, pengajian dan haul sehingga secara tidak langsung nilai keimanan pada warga juga akan semakin bertambah. Selain dampak positif yang ditimbulkan dari Pesantren An-Nasuha, terdapat pula peranan Pesantren dalam memajukan ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat sekitar. Misalnya, dengan bertambahnya santri di Pesantren An-Nasuha secara tidak langsung menarik perhatian warga untuk memanfaatkan situasi tersebut dengan berdagang kebutuhan santri sehari-hari di sekitar Pesantren. Kemudian untuk tingkat pendidikannya, warga sekitar dapat belajar ilmu-ilmu agama dan pendidikan formal dengan biaya yang relatif lebih murah apabila dibandingkan dengan sekolah-sekolah formal pada umumnya, sehingga dengan keberadaan Pesantren An-Nasuha sedikit banyaknya dapat memberikan keuntungan dan kontribusi bagi masyarakat sekitar.